

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Judul penciptaan karya tari "*Niskala Matruhbala*". Kata *Niskala* berasal dari bahasa sansekerta yang bearti tidak terlihat, sedangkan Matruhbala, "*Matruh*" berarti ibu dan "*Bala*" bearti kekuatan. Kata "*Niskala Matruhbala*" berarti kekuatan seorang ibu yang tidak terlihat. Judul ini terinspirasi dari kisah pribadi sendiri yang telah ditinggalkan oleh ibu kandung untuk selamanya dan dituangkan ke dalam bentuk pertunjukan karya tari.

Melalui pernyataan diatas, judul "*Niskala Matruhbala*" menggambarkan ketahanan dan kekuatan sebagai seorang ibu yang hebat sampai ia tutup usia. "*Niskala Matruhbala*" mengekspresikan wujud ibu dari mengandung dan melahirkan dengan dikorelasikan mengikuti tradisi dan kebiasaan dusun senaung menggunakan jimat berbentuk "*Bengkung*" untuk melindungi diri dari gangguan "*Antu Cinde*" (Mahkluk halus).

1.2 Latar Belakang Penciptaan

Seni Tari adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam sebuah imajinasi ke dalam bentuk media gerak yang sebagai ungkapan si penciptanya. (Hadi, 2003:27-29). Tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. (Funk dan Wagnalls 2013:78).

Muhaimin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi kadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat. Adat adalah kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan penduduk asli, yang meliputi antara lain mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma yang aturan- aturan saling berkaitan yang kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional. (Aryono Soeyono 1985:4)

Warisan budaya dalam bentuk seni tari perlu terus dikembangkan dan dilestarikan sebagai kekayaan yang tidak pernah habis untuk digali. Memperagakan tari tidak hanya di tuntutan kemampuan gerak, tetapi juga kemampuan memadukan dengan iringan musik. Seseorang mampu menguasai gerak tari dengan baik sesuai dengan iringan musik berarti memiliki kecerdasan kinestik dan kecerdasan musikal (Hetik Wiyani S.Pd 2017:74). Kemudian dari pemahaman diatas, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kebudayaan adalah keseluruhan sistem nilai, norma, dan adat istiadat. Ada salah satu Kebudayaan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Jambi Luar Kota, Desa Senaung terdapat kebiasaan atau tradisi *Jimat bunting*. Jimat ini digunakan pada ibu yang sedang mengandung atau melahirkan.

Menurut wawancara dukun beranak (Melahirkan) *nyai Tam gadis* dipercayai adanya iblis atau makhluk halus yang mengintai orang yang lagi *bunting* (hamil) dan yang sudah melahirkan. Kebiasaan ini dikenal masyarakat dusun senaung *Antu Cinde* yakni Penangkal atau jimat, Antu Cinde adalah Mahkluk Halus (iblis). Jimat bunting itu ada beberapa seperti *Bengkung, kendit,*

Tali anggas, kain hitam panjang, tali terap, Cacokotan, Bepilis, Duri landak, keloak buah sawan dan kerincing-kerincing.

Pada Zaman dahulu penangkal tersebut tujuannya menghindari dari gangguan iblis, atau makhluk halus (Antu cinde). Namun dahulu wajib dipakai dan dibawa *kulu-kilir* (kemana-mana) dan tidak boleh dilepas, karena jika dilepas menyebabkan ia akan menyakiti dirinya sendiri seperti mengigit, mencakar, mengoyakkan diri, seperti kerasukan dan jika sudah melahirkan dia akan membunuh, membuang dan menyakiti anaknya yang baru dilahirkannya. Seperti yang sudah dijelaskan berangkat dari kehidupan pribadi pengkarya, ada hubungannya dengan ibu kandung dalam gangguan makhluk halus dan penggunaan jimat bunting yang dialami. Kemudian dalam hal ini pengkarya menguatkan diri untuk menceritakan kisah dan tetap memberanikan diri menjadi penari.

1.3 Ide Garapan

Ide garapan dalam penciptaan karya tari adalah dasar penggarapan untuk dapat menyampaikan inti pokok dari suatu karya agar tersampaikan kepada penonton melalui karya yang akan ditampilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut sebagaimana yang ingin digarap oleh pengkarya, karya ini terinspirasi dari kehidupan pengkarya yang ditinggalkan ibu kandungnya, yang memfokuskan kekuatan peran ibu dengan menggunakan bengkung sebagai properti.

Bengkung adalah kain panjang dengan ukuran ± 5 meter yang bertujuan untuk menguatkan tubuh dengan melilit dan memutarakan tubuh. Sehingga tubuh ditutupi bengkung tersebut. Warna bengkung ini merah, putih dan hitam dipercayai masyarakat dusun Senaung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi,

yang memiliki arti berupa penangkal (jimat bunting). Merah artinya keberanian, putih artinya kesucian dan hitam adalah kekuatan yang berfungsi penangkal bagi ibu yang sedang mengandung dan melahirkan untuk menghindari gangguan *antu cinde* (makhluk halus). Kemudian dari tiga warna tersebut pengkarya terinspirasi sebagai warna kostum pada pertunjukan nantinya ialah putih dan merah. Dari perpaduan warna ini yang bertujuan untuk menguatkan karakter sang ibu karena sebagai fokus pada karya ini nantinya.

1.4 Dasar Penciptaan

Dasar penciptaan adalah landasan dalam menciptakan karya tari. Dasar penciptaan karya tari adalah gerak, dari karya "*Niskala Matruhala*" memanfaatkan beberapa motif dari gerakan "*Pencak silat seni melayu Jambi*". Pencak silat seni melayu Jambi berasal dari Desa Muaro Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Pencak silat melayu Jambi ditampilkan pada acara seperti misalnya pernikahan, penyambutan tamu acara- acara besar lainnya.

Kemudian Keunikan dari gerak pencak silat melayu Jambi ini gerakan yang lembut, pelan dan pasti dengan memiliki beberapa Ragam gerak yakni langkah persembahan seperti misalnya: Ragam Langkah I, Ragam Langkah I II, Ragam Langkah I III dan Ragam Langkah I IV. Berdasarkan pernyataan di atas pengkarya mengambil Ragam Langkah I dengan memiliki tiga motif yaitu Motif Gerak Ayunan Kaki, Motif Gerak Ayunan Tangan dan Motif Gerak Langkah Kaki dan Tangan. (Wawancara, Budiman S.Pd, 24 Februari 2025).

1.5 Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin disampaikan oleh pengkarya dalam tari adalah:

1. Memenuhi salah satu syarat mencapai strata-1
2. Meningkatkan dan melatih kreativitas dalam menggarap karya tari baru
3. Mewujudkan pengalaman sebagai inspirasi pengkarya lainnya

1.6 Manfaat Penciptaan

Manfaat dari penciptaan karya tari yaitu:

1. Menjadikan karya tari *Niskala Matruhbala* sebagai inspirasi dan pembelajaran bagi pengkarya sendiri maupun orang yang menonton
2. Menambah referensi karya tari baru yang berdasarkan kekuatan seorang perempuan yakni ibu pengkarya sendiri
3. Salah satu amanah dan impian almarhumah ibu saya untuk menyelesaikan pertunjukan karya tari baru

1.7 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penciptaan karya tari sebagai daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, tesis untuk menjadi sumber inspirasi, mematangkan konsep, dan memperjelas ide serta menemukan unsur kebaruan dalam garapan karya tari. Kajian pustaka yang dipilih dari karya tari "*Niskala Matruhbala*" ialah terdiri dari sumber ilmiah yang berasal dari jurnal dan buku, dan sumber audio visual yaitu dari video pertunjukan. Sumber ilmiah digunakan sebagai landasan dan referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah dan sebagai metode ilmiah dalam menciptakan karya tari. Sedangkan Sumber audio visual digunakan untuk sumber efektivitas inspirasi pengkarya.

1.8 Sumber Ilmiah

1. Buku “*Aspek- aspek Dasar Koreografi Kelompok oleh Sumandiyo Hadi* ditulis pada 2003. Buku ini memberi wawasan dan pemahaman untuk pengkarya dalam penggarapan karya tari kreasi baru tentang kreativitas dalam menyusun alur, gerak dan pola lantai asimetris dan simetris yang sehingga menjadi koreografi gerak yang unik dan tersusun.
2. Buku “*Koreografi” pengetahuan dasar komposisi tari* tahun 1983, Buku ini memberi wawasan dan pengetahuan mengenai desain dramatik kerucut tunggal dan ganda dengan demikian diperlukan desain dramatik dalam penggarapan karya tari ini supaya alur ceritanya tersampaikan.
3. Buku “*Komposisi Tari sebuah pertunjukan praktis bagi guru* tahun 1985, buku ini menjadi pengetahuan bentuk-bentuk tari baik tema, tipe dan rangsangan kinestetik, panca indra untuk membuat komposisi pertunjukan tari.

1.9 Sumber Audio Visual

1. Video Dokumentasi *Silat Melayu Muaro Jambi* yang diperagakan oleh Budiman S.Pd pada tanggal 24 Februari 2025 menjadi acuan sebagai dasar gerak silat.
2. Video Tarian *Cuco Nanam Bali* penampilan di festival Batanghari Jambi. video ini diambil pada saat lomba festival Batanghari. Kemudian pengkarya sebagai salah satu penari yang menarikan tarian ini. Dari video tersebut terinspirasi dengan konsep alur, dan pola lantai yang beragam yakni asimetris dan simetris serta musik yang menjadi pendukung yang sangat

penting https://youtu.be/RNA_KFm_Jo0?si=3WP7ELEOJ99HST-2

3. Video cuplikan *Martha Graham in Lamentation (1930)*. Dari video ini pengkarya tertarik dengan *liukan* tubuh dan keseimbangan tubuh dan sebagai referensi untuk garapan pertunjukan karya ini.
<https://youtu.be/gM2dciiUUcA?si=gnRB91D5yBmaarBA>

